



## Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Mencegah *Non Communicable Diseases* pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Telukan, Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang

Sumarno Adi Subrata , Yohanna Eka Suryaningtyas, Erma Mutiaraningtyas Loblobly, Eva Aprilia San Ashlih, Endah Sri Haryanti  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [adisubrata@ummgl.ac.id](mailto:adisubrata@ummgl.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4262>

### Abstrak

*Non communicable disease* masih masalah kesehatan yang dikhawatirkan bagi masyarakat Indonesia, khususnya populasi lansia. Jika tidak mendapatkan tatalaksana yang komprehensif serta kolaboratif, penyakit - penyakit tersebut dapat meningkatkan mortalitas dini pada lansia. Dusun Telukan, Danurejo, Magelang merupakan dusun yang memiliki populasi lansia cukup banyak, namun program preventif terhadap *non communicable disease* yang dilakukan oleh kader Posyandu lansia masih belum optimal. Oleh karena itu, tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat terpadu ini adalah untuk optimalisasi peran para kader Posyandu dalam mengatasi masalah kesehatan yang dimaksud. Metode kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan pelatihan menanam tanaman obat keluarga. Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung mulai dari bulan Agustus 2020 hingga Desember 2020. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat yang dibuktikan dengan keaktifan para warga selama kegiatan dan juga hasil evaluasi, di antaranya warga sudah mengetahui tentang pencegahan *non communicable disease* dan juga mengetahui jenis tanaman yang dapat mencegah serta mengurangi gejala *non communicable disease*. Meskipun program pengabdian telah paripurna, rekomendasi telah diberikan kepada para kader supaya konsisten melaksanakan kegiatan posyandu untuk meminimalisir prevalensi *non communicable disease* pada lansia.

**Kata Kunci:** Penyakit kronis; Posyandu lansia; Pencegahan; *Non communicable disease*

## 1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa populasi lansia diprediksi akan meningkat dari 0.7 milyar di tahun 2019 menjadi 1.5 milyar di tahun 2050 (Cheng *et al.*, 2020). Meningkatnya populasi lansia membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program khusus untuk mencegah peningkatan prevalensi *non communicable diseases* (NCDs) khususnya pada lansia (Hoefman, Meulenkamp, & De Jong, 2017). Sebagian penelitian menjelaskan bahwa NCDs pada lansia berpotensi menyebabkan kematian jika tidak tertangani dengan baik, misalnya, penyakit jantung, kanker, penyakit paru kronis dan diabetes (Yiengprugsawan & Browning, 2019). Data di atas menunjukkan bahwa peran kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi sangat penting untuk menekan kematian karena NCDs. Termasuk

juga optimalisasi kader posyandu Lansia yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di ruang lingkup desa atau dusun.

Dusun Telukan adalah salah satu dusun yang terdapat di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Magelang. Studi pendahuluan menjelaskan bahwa dusun tersebut dihuni oleh 30 KK (kepala keluarga) dengan jumlah warga lansia sekitar 15 orang. Meskipun tergolong sedikit jumlah lansianya, kesadaran akan hidup sehatnya masih sangat minim, terutama di era pandemik COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan warga yang tidak memakai masker ketika berinteraksi dengan warga lain dan juga ada sejumlah warga yang mengeluhkan hipertensi, diabetes dan jenis NCDs lainnya. Di samping itu, dusun tersebut belum memiliki posyandu lansia, sehingga kondisi kesehatan lansia semakin menjadi sulit dipantau yang dapat berpotensi meingkatkan prevalensi NCDs di Dusun tersebut.

Oleh karena itu, pengadaan program kesehatan yang berfungsi untuk menekan prevalensi NCDs kini menjadi sangat penting. Terlebih lagi, Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 ayat 1 menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Dalam Ayat 2 juga ditetapkan bahwa Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial. Maka, implementasi program PPMT UNIMMA (Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu, Universitas Muhammadiyah Magelang) akan menjadi salah satu solusi dalam membantu pemerintah guna menekan angka kejadian NCDs, meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia di Dusun Telukan, khususnya di era pandemik COVID-19 saat ini.

## 2. Metode

---

Program PPMT UNIMMA ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (O'Reilly-de Brún et al., 2018), yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pemeriksaan kesehatan dilanjutkan pendampingan kader. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2020 hingga Desember 2020. Konsep program terdiri dari: 1) perencanaan yaitu kegiatan pendekatan dengan tokoh masyarakat, mengurus perijinan, melakukan survey lokasi untuk menggali masalah dan potensi yang ada kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal, 2) pelaksanaan yaitu pelatihan kader tentang penggunaan tensi meter, edukasi tentang hipertensi serta diabetes militus dan pengecekan suhu, tekanan darah dan kadar gula darah, penanaman tanaman TOGA dan evaluasinya, 3) pelaporan dan tindak lanjut yaitu penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel ilmiah, publikasi pada media masa dan pembuatan video.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Sasaran dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah warga lansia di Dusun Telukan, Desa Danurejo, Magelang. Sejumlah 15 orang hadir dan dapat mengikuti edukasi dan pengecekan suhu, tekanan darah dan kadar gula darah ([Gambar 1 dan 2](#)). Berdasarkan

hasil edukasi, para lansia dapat turut aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses.



Gambar 1. Edukasi penyakit hipertensi dan diabetes.



Gambar 2. Evaluasi pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi dan diabetes.

Kader posyandu telah mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan posyandu lansia sehingga posyandu dapat diimplementasikan sesuai standar yang akan meningkatkan derajat kesehatan lansia. Pelatihan kader desa dilakukan 4 kali guna memastikan bahwa kader telah benar-benar memahami pelatihan yang diajarkan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini tentang NCDs dan tatalaksana sederhananya. Kegiatan berjalan dengan lancar dan kader sangat antusias mengikuti pelatihan ini dari awal hingga selesai. Kemudian, program pendampingan juga dilakukan selama tiga minggu untuk menjamin keberlanjutan program posyandu yang sudah diinisiasi. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatan-kegiatan yang diajarkan saat PPMT. Bahkan telah ditunjuk satu orang personal yang bertanggung jawab untuk melanjutkan program kesehatan tersebut.

Terkait pencegahan penularan COVID-19, sosialisasi protokol kesehatan juga turut dilaksanakan. Materi yang disampaikan meliputi konsep penularan dan pencegahannya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, penggunaan *hand sanitaizer* dan pembuatan minuman dari empon empon yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias terbukti banyaknya pertanyaan yang diajukan. Setelah sosialisasi selesai, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengimplementasikan protokol kesehatan mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan, memakai *hand sanitaizer* hingga memahami konsep *physical / social distancing*. Kegiatan pengabdian ini juga melakukan penanaman tanaman obat keluarga yang terdiri dari tanaman herbal yang berfungsi untuk mengatasi gejala ringan dari penyakit kromis, misalnya hipertensi, diabetes, dan penyakit lainnya. Namun konsumsi olahan tanaman obat keluarga ini hanya sebatas terapi sekunder. Terapi lanjutan (primer) tetap mengkonsumsi obat-obatan yang telah diresepkan atau dapat dibeli di apotik.

## 4. Kesimpulan

Program PPMT UNIMMA dusun Telukan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kader dan lansia tentang NCDs. Meskipun program pengabdian telah paripurna, rekomendasi telah diberikan kepada para kader supaya konsisten melaksanakan kegiatan posyandu untuk meminimalisir prevalensi NCDs pada lansia.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNIMMA (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Magelang), Pegawai Kelurahan Danurejo, dan juga warga Dusun Telukan atas semua kontribusinya dalam program PPMT UNIMMA.

## Daftar Pustaka

---

- Cheng, X., Yang, Y., Schwebel, D. C., Liu, Z., Li, L., Cheng, P., Ning, P., & Hu, G. (2020). Population ageing and mortality during 1990-2017: A global decomposition analysis. *PLoS medicine*, 17(6), e1003138. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003138>.
- Hoefman, R. J., Meulenkamp, T. M., & De Jong, J. D. (2017). Who is responsible for providing care? Investigating the role of care tasks and past experiences in a cross-sectional survey in the Netherlands. *BMC health services research*, 17(1), 477. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2435-5>
- Yiengprugsawan, V. S., & Browning, C. J. (2019). Non-communicable Diseases and Cognitive Impairment: Pathways and Shared Behavioral Risk Factors Among Older Chinese. *Frontiers in public health*, 7, 296. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00296>
- O'Reilly-de Brún, M., de Brún, T., O'Donnell, C. A., Papadakaki, M., Saridaki, A., Lionis, C., Burns, N., Dowrick, C., Gravenhorst, K., Spiegel, W., Van Weel, C., Van Weel-Baumgarten, E., Van den Muijsenbergh, M., & MacFarlane, A. (2018). Material practices for meaningful engagement: An analysis of participatory learning and action research techniques for data generation and analysis in a health research partnership. *Health expectations : an international journal of public participation in health care and health policy*, 21(1), 159-170. <https://doi.org/10.1111/hex.12598>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---